



**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL USTADZ/ USTADZAH DENGAN
SANTRI DALAM DAN DI LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

IRWAN SYAHPUTRA SIPAHUTAR

NIM. 16301 00011

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL USTADZ/ USTADZAH DENGAN
SANTRI DALAM DAN DI LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH
IRWAN SYAHPUTRA SIPAHUTAR
NIM. 16301 00011

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Spoleh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606200021210003

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 2006041 004

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **IrwanSyahputraSipahutar**
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Irwan Syahputra Sipahutar yang berjudul: **"EFEK KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL USTADZ/USTADZAH DENGAN SANTRI DALAM DAN DI LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang KomunikasiPenyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606200021210003

PEMBIMBING II

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 2006041 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Irwan Syahputra Sipahutar

NIM : 16 301 00011

Fakultas/Prodi : FDIK/KPI

Judul Skripsi : Efek Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/ustadzah dengan Santri dalam dan di luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2022

Saya yang menyatakan



Irwan Syahputra Sipahutar

NIM. 16 301 00011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan Syahputra Sipahutar
Nim : 16 301 00011
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Efek Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/ustadzah dengan Santri dalam dan di luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal Mei 2022

Yang Menyatakan,



Irwan Syahputra Sipahutar

NIM. 16 301 00011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IRWAN SYAHPUTRA SIPAHUTAR
NIM : 16 30100011
JUDUL SKRIPSI : EFEK KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
USTADZ/USTADZAH DENGAN SANTRI DALAM DAN DI
LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Sekretaris


Barkah Hadamean Harahap, M.I,Kom
NIP.197908052006041004

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003


Barkah Hadamean Harahap, M.I,Kom
NIP.197601132009011005


Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP.198807092015032008


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padang Sidimpuan
Tanggal : 26 April 2022
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 782 /In.14/F.4c/PP.00.9/5/2022

NAMA : Irwan Syahputra Sipahutar
NIM : 16 301 00011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
**Judul Skripsi : EFEK KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
USTADZ/USTADZAH DENGAN SANTRI DALAM DAN DI
LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN.**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

Padangsidimpuan, Mei 2022

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag

NIP.197403192000032001

Abstrak

Nama : Irwan Syahputra Sipahutar
Nim : 1630100011
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/ ustadzah dengan Santri dalam dan di luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Fokus penelitian ini adalah Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/ustadzah dengan Santri di Dalam dan di Luar Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah di dalam, di luar proses pembelajaran, dan hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden penelitian adalah ustadz/ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pedoman observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan (1) ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin seperti: ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Tabligh, Pencak Silat, Marching Band dan Qirotul Kutub. (2) komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri dalam proses pembelajaran berbentuk Komunikasi verbal melalui perkataan yang lemah lembut, sopan santun, mulia, benar, dan bahasa yang mudah dimengerti. dan komunikasi non verbal-nya dalam bentuk gerakan tangan ketika menunjuk suatu benda, sentuhan secara psikologis dan ekspresi wajah menyenangkan. Akan tetapi komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri tidak berjalan efektif dalam proses pembelajaran, karena saat ustadz/ustadzah berkomunikasi dengan santri, santri tidak memberikan feedback, serta ustadz/ustadzah juga menggunakan pendekatan menurut islam seperti *qawlan baligha, karima, layyina, maysura*. (3) komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di luar proses pembelajaran sama seperti ustadz/ustadzah berkomunikasi dengan santri dalam proses pembelajaran, yaitu komunikasi verbal melalui, perkataan yang lemah lembut, sopan santun, bahasa yang mudah dimengerti, perkataan yang mulia, dan perkataan yang benar. dan Komunikasi non verbal-nya dalam bentuk gerakan tangan ketika memanggil, sentuhan secara psikologis dan ekspresi wajah yang menyenangkan. Perdaannya yaitu ustadz/ustadzah dengan santri lebih lebas berkomunikasi apa saja dengan santri sehingga silaturahmi ustadz/ustadzah dengan santri terjalin erat. (4) hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin adalah bahasa, latar belakang (tempat tinggal), budaya, kegaduhan (kebisingan), komunikasi satu arah, komunikasi non verbal yang sulit dipahami, jarak, dan perbedaan usia.

Kata kunci : Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, Pondok Pesantren Modern Baharuddin

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelapangan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam kepada ruh junjungan nabi besar Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang disinari iman dan islam.

Judul skripsi ini adalah “Efek Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Ustadz/ Ustadzah dengan Santri dalam dan di luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin”

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemui berbagai kesulitan, tetapi Alhamdulillah dapat dibantu berkat bimbingan dari Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku pembimbing II

Oleh sebab itu wajarlah penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada beliau berdua atas segala pengarahan dan bimbingan yang telah diberikan selama menyelesaikan skripsi yang sederhana ini

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Nur Fitriani M. Siregar, S.Sos.I.,M.Kom.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak Samaruddin selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modren Baharuddin, Bapak Ardiansyah, Bapak Hendra, Bapak Fajar, Bapak Wahyu, Bapak Musaddad dan Ibu Sudar yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda (Mustopa Sipahutar) dan Ibunda (Syafreini Hannum Siregar) yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materil

serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan keduanya dengan surga firdaus-Ny.

10. Kepada rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2016, Irham, Sofyan, Nadia, Nurul, Asma, Amsih, Tiya, Mastiara dan teman-teman lainnya. Serta kepada sahabat-sahabat Lukman Dalimunthe, Mukmin, Majid yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih bersifat sederhana dan kemungkinan masih banyak kekurangan dari kesempurnaan, karena itu diharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi perbaikannya, kiranya skripsi ini menjadi karya yang berguna bagi penulis dan pembaca.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan memohon keampunan-Nya.

Padangsidempuan, Mei 2022

Peneliti,

IRWAN SYAHPUTRA SIPAHUTAR
NIM. 1630100011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SUAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Mamfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Tentang Komunikasi	9
1. Pengertian Komunikasi	9
2. Unsur-unsur Komunikasi	10
3. Ciri-ciri Komunikasi	13
4. Fungsi Komunikasi	14
5. Model-model Komunikasi.....	16
6. Komunikasi Efektif.....	18
7. Komunikasi Verbal	21
8. Komunikasi Non Verbal	28
9. Gangguan atau Rintangan Komunikasi.....	30
B. Pengertian Guru.....	32
C. Ekstrakurikuler.....	35
D. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Analisis Data	41
G. Sistematika Pembahasan.....	41

BAB IV PENELITIAN.....	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Letak Geografis Pesantren Modern Baharuddin	43
2. Batas-batas Wilayah	43
3. Visi dan Misi Pesantren Modern Baharuddin	44
4. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Baharuddin	44
B. Temuan Khusus.....	48
1. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/Ustadzah Dengan Santri Dalam Kegiatan Ektrakurikuler	48
2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/Ustadzah Dengan Santri di Luar Kegiatan Ektrakurikuler.....	57
3. Hambatan Komunikasi Ustadz/Ustadzah dengan Santri Dalam Kegiatan dan di luar Kegiatan Ektrakurikuler	60
4. Efek Komunikasi Ustadz/Ustadzah dengan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	63

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Lampiran I: Pedoman Observasi
2. Lampiran II: Pedoman Wawancara
3. Lampiran III: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan yang tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan permasalahan yang terjadi diantara mereka.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai dari komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu,

komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.¹

Salah satu indikator bahwasanya manusia makhluk sosial adalah dengan perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak bakal bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Kecendrungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa semua yang dilakukan pasti berhubungan dengan orang lain bahkan secara kodrat manusia merasa perlu akan berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan ini adalah tiada kehidupan tanpa berkomunikasi.

Pada umumnya pendidikan merupakan usaha untuk memajukan karakter, sikap, pola pikir (intellect) dan kekuatan jasmani anak-anak dalam lingkungan masyarakat. Saat ini pendidikan dianggap sangat penting oleh seluruh masyarakat di dunia, karena pendidikan dianggap dapat menunjang kualitas dan kuantitas seseorang dalam dunia pekerjaan dan dalam pergaulan sosial bermasyarakat. Indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok selain makan dan minum, karena banyak masyarakat beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang baik pasti akan mendapatkan pekerjaan yang baik juga dengan penghasilan yang layak. Kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini begitu pesat, itu semua dapat dilihat dengan banyaknya sekolah swasta maupun negeri juga di

¹ Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>)

tingkat universitas ada pula perguruan tinggi negeri maupun swasta. Juga lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik. Meskipun telah digulirkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang masih menggunakan paradigma lama yakni hanya menerapkan pola pembelajaran satu arah di kelas (guru ke murid), sehingga umpan balik (feedback) sulit untuk terjadi.²

Pondok Pesantren Modern Baharuddin merupakan sekolah formal di mana di dalamnya terdapat pendidikan yang berbasis umum dan agama. Berbeda dengan kebanyakan pesantren lainnya yang mana muridnya atau santrinya dibimbing untuk menguasai pelajaran agama saja. Kelebihan sekolah ini dituntut untuk mampu menguasai akan dua basis pendidikan tersebut baik ia umum dan agama. Di dalam kehidupan pesantren tidak dapat melepaskan diri dari yang namanya aktifitas komunikasi, termasuk di dalam Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Di sini terdapat beberapa anak dari berbagai daerah dan suku berkumpul menjadi satu, baik ia dari dalam kota maupun luar kota dengan satu tujuan yakni menimba ilmu.

Tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun

² Adrian Hatibie, 2015. *Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali dan Murid di SMK Tjokroaminoto Kelurahan Ternate Baru*. Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.1. online. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6722>)

masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan.

Salah satu aspek fungsi komunikasi adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir pada pelajaran sebagai komunikasi dalam situasi intruksional yang terkondisi. Misalnya guru, di samping sanggup mengajar juga memberikan instruksi kepada santri dan juga memiliki bentuk dalam menyampaikan pesan atau materi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, serta bagaimana guru memiliki kerja sama dengan santrinya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting sekaligus berfungsi sebagai lembaga dakwah, juga mengembangkan bakat-bakat santri dalam proses belajar mengajar maupun itu bakat di luar proses pembelajaran seperti silat, marching band, dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik pelajaran umum maupun agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat adanya perbedaan proses komunikasi ustadz/ ustadzah dengan santri dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan yang di luar proses kegiatan ekstrakurikuler. Seperti saat ustadz/ ustadzah berkomunikasi dengan santri dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, pada saat ustadz dan ustadzah memberikan informasi atau menjelaskan pelajaran santri tidak memberikan efek dan bahkan ada sebagian santri yang melakukan aktivitas lainnya

seperti berbicara dengan kawan sebelahnya, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi ustadz/ ustadzah dengan santri di luar proses kegiatan ekstrakurikuler, pada saat guru memberikan informasi, santri langsung menanggapi pesan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, bahkan langsung melaksanakan apa yang di sampaikan tersebut.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengangkat judul **“EFEK KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL USTADZ/USTADZAH DAN SANTRI DALAM DAN DI LUAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi *verbal* dan *non verbal* ustadz/ustadzah bersama santri di dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ?

2. Bagaimana komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ?
3. Apa saja hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
2. Untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai:

1. Dapat menambah khazanah kepustakaan tentang komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Dapat dijadikan acuan oleh para ustadz/ustadzah dalam menerapkan komunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan di luar kegiatan ekstra kulikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.Sos pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak satu ke pihak lain.³

2. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara

³ Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Study dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Kata Kembang, 2009) hlm.1

komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.⁴

3. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai.⁵

4. Guru atau Ustadz/ustadzah

guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ orang yang pekerjaan, mata pencarian atau profesinya mengajar.”⁶

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.⁷

⁴ Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6, No.2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/6618>). hlm. 86

⁵ Ibid, hlm. 90

⁶ Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) Edisi III, hlm. 330

⁷ Saipul Ambri Damanik, 2014, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.13, online, (<http://digilib.unimed.ac.id/1383/1/Pramuka%20ekstrakurikuler%20wajib%20di%20sekolah.pdf>)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak satu ke pihak lain.⁸

Komunikasi adalah proses penyampain informasi-informasi, pesan gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama.⁹

Komunikasi yang baik dan efektif menurut *Stewart L. Tubbs* dan *Silvia Mass* yang dikemukakan oleh Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi adalah:

⁸Arifuddin Tike, *Dasar dasar Komunikasi suatu Study dan Aplikasi*(Yogyakarta: Kata Kembang, 2009) hlm.1

⁹ T. May Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) hlm.1

- a. Pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan- pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- b. Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik: menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan: membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.¹⁰

Dari pendapat di atas komunikasi yang baik dan efektif, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting dalam pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya.

2. Unsur- unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu body (badan). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Adapun unsur- unsur komunikasi menurut cangara sebagai berikut:

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 13-16

a. Sumber/ komunikator

Sumber adalah semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri satu orang atau bahkan bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

b. Message (pesan)

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang mana isinya bisa berupa informasi, pengetahuan atau hiburan.¹¹

c. Channel (saluran)

Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran yaitu:

- 1) Saluran formal atau bersifat resmi
- 2) Saluran informal atau yang bersifat tidak resmi

d. Communican (penerima pesan)

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni personal, kelompok, dan massa.

e. Effect (hasil)

Effect adalah perbedaan antara apa yang dirasakan , dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada sikap, tingkah laku, dan pengetahuan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

¹¹ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010) hlm. 24

f. Feedback (umpan balik)

Feedback adalah “tanggapan. Jawaban atau respon komunikasi kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.¹²

Hal yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan kadarnya, yaitu:

- a. Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau dapat meningkatkan intelektualitasnya.
- b. Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- c. Dampak behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.¹³

¹²Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010) hlm. 24

¹³ Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 7

3. Ciri-ciri Komunikasi

Komunikasi yang baik dan efektif menurut *Stewart L. Tubbs* dan *Silvia Mass* dalam Rakhmat adalah:

- a. Pengertian: komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- b. Kesenangan: menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap: dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik: menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan: membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.¹⁴

Dari lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, serta efek.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, M. Sc. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya2003) cet. 19 .hlm. 13-15

4. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut defenisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial.

Fungsi utama komunikasi itu adalah menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Menurut *Willian I. Gorden* dalam Mulyana ada empat (4) fungsi komunikasi yaitu:

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan

mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi).

c. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual sering bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.¹⁵

Menurut *Robbins* dan *Coulter* dalam jurnal *Ramadanty* terdapat empat fungsi utama komunikasi yaitu:

1. Kontrol Komunikasi bertindak sebagai kontrol perilaku anggota dalam berbagai cara.
2. Motivasi Komunikasi mendorong motivasi dengan menjelaskan pada santri apa yang harus dikerjakan, seberapa baik santri melakukannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses komunikasi tersebut.
3. Ekpresi emosional Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok adalah mekanisme fundamental di mana anggotanya berbagai rasa

¹⁵Deddy Mulyana, M. A. Ph. D. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 5-30

frustasi dan perasaan puas. Komunikasi memberikan penyaluran perasaan bagi ekspresi emosional dan untuk memenuhi informasi tersebut.

4. Informasi Individu dan kelompok memerlukan informasi untuk menyelesaikan sesuatu dalam organisasi. Komunikasi menyediakan informasi tersebut.¹⁶

5. Model-model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya.

Menurut *Werner J. Severin* dan *James W. Tankard* dalam buku Mulyana menyatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antar model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

Model-model komunikasi menurut mulyana yaitu:

- a. Model S-R Model stimulus respon (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. model ini diharapkan

¹⁶ Rahmadanty, Sari. 2014. Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5.No. 1.Online.(<http://ejournal.unri.ac.id>) diakses 04 April 2018.

ketika komunikasi memberikan informasi, komunikan memberikan respon terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator.¹⁷Teori Stimulus Respons (S-O-R) Stimulus respons ini menurut Efendy adalah efek yang ditimbulkannya yaitu reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam model ini adalah:

- 1) Pesan (Stimulus-S)
- 2) Komunikan (Organism-O)
- 3) Efek (Respons-R)¹⁸

Dengan adanya S-O-R dalam proses komunikasi dan sebagai pendukung dalam teori komunikasi maka saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, dan pesan itu dapat diterima oleh komunikan, sehingga timbullah feedback dari komunikan terhadap pesan itu sendiri.

- b. Model Laswell Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni who (siapa), say what (apa yang dikatakan), in which channel (saluran komunikasi), to whom (kepada siapa), with what effect? (unsur pengaruh).
- c. Model Aristoteles Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (rhetorical

¹⁷ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.(Bandung. PT. Remaja Rosdakarya:2003) hlm. 132

¹⁸ Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). hlm. 254

model). Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seseorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Akan tetapi komunikasi ini hanya bersifat satu arah.

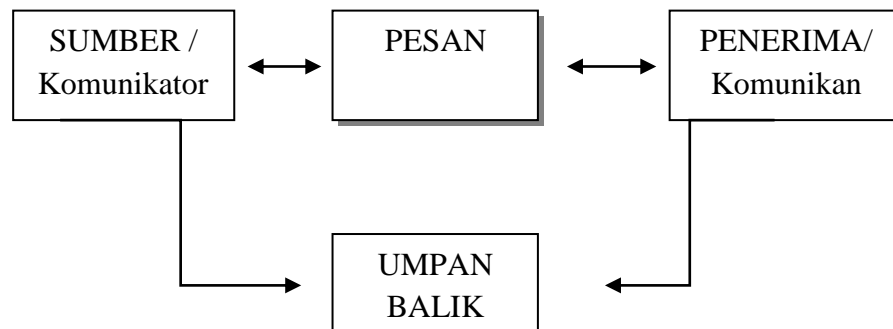
- d. Model Shannon dan Weaver Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antaroribadi, komunikasi public atau komunikasi massa. Komunikasi ini bersifat satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi.¹⁹

6. Komunikasi Efektif

Proses komunikasi yang efektif adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).²⁰

¹⁹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya:2003) hlm. 132

²⁰Muharitasks. 2013. Jenis dan Proses Komunikasi. (<http://muharitasks.wordpress.com>) diakses 04 April 2018.



Berdasarkan tabel di atas, penulis mengutarakan proses komunikasi yang dilihat dari unsur-unsur komunikasi, di mana seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan dengan bahasa yang mudah dimengerti/dipahami, yang nantinya akan ada *feedback* yang menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima masing-masing saling berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan.

Teori pendukung dalam komunikasi menurut dalam jurnal Kurniawan dan Fitriana yaitu:

a. Teori Model Laswell

Salah satu teoritikus, komunikasi massa yang pertama yang paling terkenal adalah Harold Laswell, dalam artikel klasiknya tahun 1948 mengemukakan model komunikasi yang sederhanayang sering dikutip banyak orang yakni: siapa (who), berbicara apa (says what),

dalam saluran yang mana (in which channel), kepada siapa (to whom) dan pengaruh seperti apa (whit what effect).²¹

Titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikan sehingga komunikan cepat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi perubahan sikap perilaku. Dengan demikian maka timbullah stimulus respons yang menelaah ada tiga variabel yang penting yaitu, perhatian, pengertian, dan penerima.

b. Teori Stimulus Respons (S-O-R)

Stimulus respons ini menurut Fitriana adalah efek yang ditimbulkannya yaitu reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam model ini adalah:

- 1) Pesan (Stimulus-S)
- 2) Komunikan (Organism-O)
- 3) Efek (Respons-R)

Dengan adanya S-O-R dalam proses komunikasi dan sebagai pendukung dalam teori komunikasi maka saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, dan pesan itu dapat

²¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.136

diterima oleh komunikan, sehingga timbullah feedback dari komunikan terhadap pesan itu sendiri.

c. Teori Uses & Gratifications

Teori Uses & Gratifications milik Blumer dan Katz dalam jurnal Fitriana mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya, artinya, teori Uses & Gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.²²

Maksud dari teori uses & gratifications ini pengguna media itu adalah guru sendiri yang mencari sumber media yaitu santri dengan memenuhi kebutuhannya untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan sehingga pesan itu dapat diterima dengan baik, sehingga menimbulkan feedback yang memuaskan.

7. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (verbal communication) merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (oral) dan tulisan (written), sehingga berbincang dengan orang, menelepon, berkirim surat, membacakan buku, melakukan presentasi diskusi, menonton televisi merupakan contoh komunikasi verbal.

²²Nurudin *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 192

Adapun prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam komunikasi verbal beserta tafsirannya dalam Al-Qur`an Menurut Ilaihi (2013) adalah:

a. Perkataan yang meninggalkan bekas (Qawlan Baligha)

Dalam bahasa Arab, kata Baligha diartikan sebagai “sampai”, mengenai sasaran” atau “ mencapai tujuan”. Jika diartikan dengan kata-kata qawl (ucapan atau komunikasi) baligh berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengucapkannya apa yang dikehendaki dan terang. Sebagaimana terdapat dalam QS An-Nisa“ (4) 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Qawlan Baligha disebut juga dengan komunikasi yang efektif karena perkataan yang sampai dan meninggalkan bekas dalam jiwa seseorang. Jika komunikasi dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tentang apa yang disampaikan dengan maksud yang

baik, maka pesan itu akan membekas di dalam diri seseorang sehingga komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar.

b. Perkataan yang mulia (Qawlan Karima)

Qawlan Karima dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia” sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Isra“ ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

﴿ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٣﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sedikit janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa qawlan karima adalah pembicaraan yang menggunakan makna yang mulia dan memberikan penghormatan kepada orang lain, dan tidak boleh berkata kasar.

c. Perkataan lemah lembut (Qawlan Layyina)

Layyina secara terminologi diartikan sebagai “lembut”.Qawlan Layyina juga berarti perkataan yang lemah lembut.Perkataan yang

lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi Da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Qawlan Layyina terlukiskan dalam Al-Qur'an QS Thaha (20): 43-44.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فُكْوَلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ

تُحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas;.Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Dari ayat di atas perkataan yang lemah lembut telah di ajarkan Nabi Muhammad Saw dan mencontohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapa pun, baik kepada keluarga, kepada kaum muslimin yang mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum beriman. Qawlan Layyina sangat efektif untuk mencapai tujuan dan mendapatkan feedback yang positif.

d. Perkataan yang mudah dimengerti (Qawlan Maysura)

Secara terminologi Qawlan Maisura berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan Qawlan Maisura dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, Da'i (guru) harus

menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas”, atau yang mudah diterima” oleh mad’u (Santri) secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat. Dalam Al-Qur`an kata-kata Qawlan Maisura terekam dalam QS Al- Isra (17): 28.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا



Artinya: dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika kita berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, maka gunakanlah perkataan yang mudah di pahami oleh orang tersebut. Apalagi seorang guru, ketika guru berkomunikasi dengan santrinya, maka gunakan perkataan atau bahasa yang mudah dipahami agar pesan yang disampaikan kepada santri tersebut dapat di pahami dengan mudah dan mendapatkan feedback yang baik dari santri tersebut.

e. Perkataan sopan santun (Qawlan Ma'rufan)

Ungkapan Qawlan Ma'rufan, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “Pantas” di sini juga bisa diartikan sebagai kata-ata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam Ilaihi mengartikan bahwa Qawlan Ma'rufan adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah, jika kita tidak bisa membantu secara materiil, kita harus membantu mereka secara psikologi. Ungkapan Qawlan Ma'rufan dalam Al-Qur`an terdapat pada QS An-Nisa` (4): 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا

وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

f. Perkataan yang jujur (Qawlan Saddidan)

Qawlan Saddidan dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak berbohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Dalam Al-Qur`an,

kata Qawlan Saddidan yang dikatakan Allah Swt. Menyuruh Qawlan Saddidan dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya. Ungkapan tersebut terekam dalam QS Al-Nisa“ (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak- anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa Qawlan Saddidan mempunyai prinsip komunikasi yang disebut dengan berkata dengan benar, sesuai dengan kriteria kebenaran, tidak berbohong, dan menyampaikan pesan sesuai dengan syariat Islam.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

1) Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang diperguna- kan adalah bahasa Bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau

suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2) Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek, kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya.

3) Kata

Kata merupakan unit lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.²³

8. Komunikasi Non verbal

Komunikasi non verbal (non verbal communication) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau body language sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dengan penggunaan komunikasi non verbal, orang dapat mengambil kesimpulan tentang berbagai hal mengenai perasaan orang lain, seperti senang, benci, rindu, marah, kecewa, dan lain, sehingga perbedaan komunikasi verbal

²³ Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>)

dan non verbal cukup mendasar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Mudatsir ayat 21- 22:

ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَكَسَرَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Kemudian Dia memikirkan, sesudah itu Dia bermasam muka dan merengut.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal memberikan dampak positif untuk Islam, yaitu berpikir dalam komunikasi non verbal Allah juga menyuruh bagi kita untuk merenung dan memikirkan nasibnya.

Jalaludin Rakhmat mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

a. Pesan kinesik

Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.

b. Pesan fasial

Menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

c. Pesan gestural

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

d. Pesan postural

Berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Immediacy, ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif;
- 2) Power, mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.
- 3) Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.²⁴

9. Gangguan atau Rintangan Komunikasi

Jika kita melihat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur- unsure yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Meski gangguan dan rintangan komunikasi dapat dibedakan tetapi sebenarnya rintangan komunikasi bisa juga terjadi disebabkan karena

²⁴ Jalaluddin Rahmat, M.Sc. *Psikologi Komunikasi, edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 286-289

adanya gangguan. Gangguan atau rintangan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam yakni:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada stasiun radio atau TV, gangguan jaringan telepon dan sebagainya.

b. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik terjadi karena kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, dan bahasa yang digunakan pembeicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.²⁵

Sementara gangguan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, dan pemberian informasi tidak sempurna.

c. Rintangan Fisik

Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak ada

²⁵Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) cet. 11. hlm. 153- 156

sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga berupa pada gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

d. Rintangan Status

Rintangan status disebabkan jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya status antara atasan dan bawahan dan sebagainya.

e. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi.

f. Rintangan Budaya

Rintangan ini terjadi disebabkan karena perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.²⁶

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Defenisi Guru atau Ustadz-ah

Dalam pendidikan di pesantren ustadz-ah itu panggilan seorang guru. Dan defenisi guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang pekerjaan, mata pencarian atau profesinya mengajar.”²⁷ Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan

²⁶Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010) cet.11. hlm. 153- 156

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2001) Edisi III, hlm. 330

membimbing. Jika ketiga sifat itu tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak bisa di pandang sebagai guru.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya.²⁸

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut Mujtahid menjelaskan kata-kata operasional yakni, guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

1) Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

²⁸ Mujtahid, M. Ag. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN- Maliki Press, 2011)hlm.34

2) Guru sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.

3) Guru sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Kegiatan melatih, selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat perbedaan individual santri, lingkungan dan tujuan dan misi-misi lembaga pendidikan. Penguatan pesan guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan santri agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.²⁹

C. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus

²⁹ Mujtahid, M. Ag. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN- Maliki Press, 2011). hlm. 44- 50

diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir :

- a. Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.
- b. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.³⁰

³⁰ Saipul Ambri Damanik, 2014, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.13, online
(<http://digilib.unimed.ac.id/1383/1/Pramuka%20ekstrakurikuler%20wajib%20di%20sekolah.pdf>)

D. Penelitian yang Terdahulu

Dari pantauan penulis, sesuai dengan penelusuran yang dilakukan di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta Online untuk mengetahui penelitian terdahulu tentang skripsi ini, ada beberapa penelitian yang membahas terkait dengan Efek Komunikasi Verbal dan Non Verbal Ustadz/ustadzah dengan Santri Dalam dan Di Luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Adapun penelitian komunikasi yang telah dilakukan, di antaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Shochibul Hujjah tahun 2011 dengan judul “Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan”. Penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pasuruan. Metode yang digunakannya adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melalui pengamatan di lapangan, wawancara, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Pasuruan secara langsung. Adapun hasil penelitian ini adalah pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Pasuruan sudah tercipta dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan bagaimana dengan siswi siswinya yang sudah menerapkan akhlak dalam lingkungan sekolah tersebut (http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/238/1/101377_SHOCHIBUL%20HUJJAH_FDK.PDF) diakses 20 Januari 2018.

- 2) Skripsi Halimah tahun 2017, yang berjudul Pola Komunikasi Guru dalam Membina Akhlak Siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa SMK Al-Huda yang diperankan oleh guru agama dalam membina akhlak siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, serta keefektifan pola komunikasi guru agama SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Metode penelitian ini digunakan adalah metode pengumpulan data, interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Adapun hasil yang dicapai penulis adalah pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, yang digunakannya adalah pola komunikasi yang befektif, serta dalam membina akhlak siswa didukung dengan program program yang mend ukung dalam membina akhlak (http://repository.radenintan.ac.id/1409/1/Skripsi_Halimah.pdf) diakses 20 Januari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyon metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.³¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, jl. Mandailing km 15 janji mauli muaratais kecamatan angkola muaratais kabupaten tapanuli.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung. Alfabeta.2003)cet. 18. hlm.9

2) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan bulan : Oktober 2021

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui pengamatan, observasi dan wawancara.³² Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

D. Sumber Data

Untuk menganalisa Komunikasi guru dengan santri, maka sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer mencari data langsung ke lapangan dengan sumber penelitian ini adalah guru dan santri Pondok Pesantren Modern Baharuddi.
2. Data Sekunder yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Komunikasi dan Guru.

³² *Ibid*, hlm 22

E. Teknis Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan dan penelitian, penulis menggunakan 3 cara yaitu:

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penulis dengan responden.³³

Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yakni hanya catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

2. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan- pertanyaan meskipun objeknya orang.³⁴ Tujuannya untuk membantu responden menjawab pertanyaan yang di rasa tidak atau kurang mampu menjawabnya dalam metode wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di ajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, seperti mengambil gambar atau foto- foto peristiwa atau kegiatan subjek yang lakukan sehari- harinya. Tidak hanya dokumen resmi aja.³⁵

³³Sukandarmudi, *Metodologi Penelitian*, (Gajah Mada university Press: Yogyakarta, 2006),hlm.46

³⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005).hlm.62

³⁵ Ibid . hlm. 70

F. Analisi Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, data yang masih bersifat menyeluruh lalu diuraikan ke dalam komponen- komponen yang lebih kecil sehingga dapat mengetahui dampak-dampak komunikanya.³⁶ Peneliti hanya memberikan gambaran atau deskripsi, maka datanya hanya menyajikan dengan memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dan dalam prosesnya peneliti melakukan analisis dimulai dari sebelum dilapangan, kemudian ketika dilapangan lalu setelah di lapangan.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, mamfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi teori-teori dan pengertian tentang Komunikasi verbal dan non verbal Ustadz-ah dengan Santri dalam kegiatan extra kulikuler di Pondok Pesantren Modren Baharuddin.

³⁶ Ibid, hlm. 70

BAB III : Metodologi penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan, tinjauan pustaka.

BAB IV : Laporan penelitian, Membahas tentang hasil yang berisikan penelitian, bagaimana komunikasi verbal dan non verbal ustadz-ah dengan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren modern baharuddin.

BAB V : Penutup, bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pondok Pesantren Baharuddin adalah salah satu pondok pesantren Modern yang terdapat di daerah Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Baharuddin memiliki luas gedung 4 hektar dan luas tanah 12 hektar. Bangunan pondok pesantren terlihat jelas dari pinggir jalan, sebab berada di Jalan Lintas Sumatera. Iklim di Pondok pesantren Baharuddin sejuk karena di kelilingi oleh hutan. Pondok Pesantren Baharuddin di dirikan tahun 2002 oleh seorang tokoh adat yakni, Daulat tuanku, Sultan Baharuddin Harahap, S.Ag.³⁷

2. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah objek penelitian pondok Pesantren Baharuddin dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Janji Mauli
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tahalak dan Persawahan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalinsum dan Persawahan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kebun Milik warga

³⁷ Dokumen dari Pondok Pesantren Baharuddin Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren. hlm. 1

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baharuddin

Pondok Pesantren Baharuddin memiliki visi dan misi dalam membangun dan mencetak santri-santri yang berkualitas, maka visi pondok pesantren Baharuddin sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan di tengah masyarakat.

b. Misi

Membina dan membentuk fitrah individu santri agar memiliki integritas moral dan kapasitas intelektual yang handal, serta berkepribadian Islami yang mantap secara seimbang melalui sistem / metode khusus materi pendidikan dan proses pembelajaran yang dapat menyentuh potensi didik secara optimal.³⁸

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baharuddin

Jika dilihat dari beberapa kondisi Pondok Pesantren Baharuddin memiliki beberapa kondisi sebagai berikut:

a. Fasilitas dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Baharuddin.

³⁸Ibid, hlm. 3

Tabel I
Fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

NO	Nama Fasilitas	Keterangan
1	Lokal Belajar	14 lokal
2	Laboratorium	IPA (Kimia, Fisika, Biologi), Komputer, Bahasa)
3	Perpustakaan	1
4	GOR (Gedung Olahraga)	Badminton dan silat
5	Mesjid	4 lantai
6	Asrama Santri/santriyah	3 asrama 60 kamar
7	Klinik kesehatan	1 Ruangan

SUMBER: Data Pesantren Modern Baharuddin

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

Tabel II.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Persyaratan Mengikuti Ektrakurikuler	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Santri Pondok (wajib)	Mufrodat (pemberian kosa kata) - Penggunaan bahasa - Melafalkan kosa kata - Membuat	Kelompok

			kalimat	
2	Tabligh	Santri Pondok	- Mc - Pidato - Puisi / Pantun - Hiburan (nyanyi, drama)	Kelompok
3	Silat	Sehat jasmani dan rohani,	- Latihan Sparring (adu tanding) - Ujian kenaikan sabuk - Mengikuti ajang perlombaan	Kelompok
4	Marching Band	Sehat jasmani dan rohani, disiplin	- Latihan Pawai - Mengikuti ajang perlombaan	Kelompok
5	Qiroatul kutub	Sehat jasmani dan rohani, rajin menghafal.	- Membaca kitab kuning (gundul) - Menghafal - Meng ikrofkan	Individu

3) Data Santri/ah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Tahun 2020-2021

Tabel III
Madrasah Tsanawiyah Swasta

No	Kelas	Jumlah santri/santriyah
1	VII-1	24
2	VII-2	23
3	VIII-1	36
4	VIII-2	34
5	IX-1	25
6	IX-2	24
	JUMLAH	166

Sumber: Data Pesantren Modern Baharuddin

Tabel IV
Madrasah Aliyah Swasta

No	Kelas	Jumlah santri/santriyah
1	X IPA	16
2	X AGAMA	13
3	XI IPA	29
4	XI AGAMA	25
5	XII IPA	19
6	XII IPS	15
	JUMLAH	117

Sumber: Data Pesantren Modern Baharuddin

Adapun jumlah seluruh santri/santriyah adalah 283 santri/santriyah

Tabel V

Jumlah Ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Modern
Baharuddin

no	Tenaga Kerja Pendidik	Jumlah
1	Ustadz	16
2	Ustadzah	26
3	Jumlah	42

Sumber: Data Pesantren Modern Baharuddin

B. Temuan Khusus

1. Komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah bersama santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin seperti: *qiroatul qutub*, silat, *marching band*, Bahasa Arab , Bahasa Inggris dan tablig.

a. Hasil wawancara mengenai komunikasi verbal ustadz/ustadzah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan santri.

1) Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Inggris

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa manusia bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Apalagi zaman yang semakin modern ini baik dia Bahasa Inggris atau Bahasa Arab sangat lah berguna di masa yang akan datang.

ustadz Ardiansyah sebagai guru Bahasa Arab menyatakan bahwa:

“Saya berbicara dengan santri sesuai dengan kegiatan ekstra apa yang saya bawakan karena saya guru Bahasa Arab , jadi saya berkomunikasi dengan santri dengan berbahasa Arab dari awal masuk sampai keluar namun terkadang saya mengartikan apa yang saya sampaikan”.³⁹

Ustadzah Sudar (guru Bahasa Inggris) juga sependapat dengan ustadz Ardiansyah, namun disini ustadz Sudar menambahi dari pendapat ustadz Ardiansyah:

“ Saya menekankan agar para santri serius akan ekstra Bahasa Inggris ini dikarenakan di zaman sekarang ini semuanya serba menggunakan Bahasa Inggris terutama pengguna internet atau teknologi. Saya juga menyuruh para santri agar lebih rajin membaca teks atau buku yang menggunakan Bahasa Inggris agar terbiasa dan cara pengucapan akan terlatih. Dan ketika para santri sedang melakukan percakapan menggunakan Bahasa Inggris namun dengan pengucapan yang salah saya langsung menegur dan mengucapkan dengan benar.”⁴⁰

Disini para ustadz/ ustazah membuat aturan menggunakan bahasa seperti 3 hari menggunakan Bahasa (Senin, Selasa, Rabu) dan 3 harinya lagi menggunakan Bahasa Arab (Kamis, Jumat, Sabtu). Jika diantara santri ada yang menggunakan bahasa daerah maka akan diberi hukuman.

2) Tabligh

Tabligh menurut KBBI adalah penyampain atau penyiaran ajaran Agama Islam. Namu disini tabligh tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Agama Islam saja, di dalam tablig ini para santri juga diasah

³⁹ Ardiansyah Guru Bahasa Arab, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁴⁰ Sudar guru Bahasa Inggris, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

akan skill atau kemampuan yang lain seperti: puisi, bernyanyi, menjadi seorang MC atau pembawa acara bahkan penampilan drama, kegiatan ini dilakukan setiap malam Sabtu setelah Salat Isya.

Ustadz Musadda menyatakan bahwa:

“Saya berkomunikasi dengan santri pada saat kegiatan tabligh menggunakan kata- kata yang lembut namun terkadang saya juga menggunakan kata- kata yang tegas serta dengan suara yang lantang, saya juga menyampaikan kepada para santri agar selalu disiplin apalagi dalam hal waktu. Dan bagi santri yang tidak bisa melaksanakan tugas yang dia bawakan saya akan menghukumnya dengan cara memperkenalkan dirinya ke setiap-tiap kelompok.⁴¹

3) Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara (Indonesia).

Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina Selatan, dan Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara (Indonesia).

Unsur-unsur untuk membela diri dengan seni bela diri, yaitu dengan menggunakan pukulan dan tendangan. Pencak silat merupakan bela diri yang banyak diminati oleh banyak orang terutama masyarakat Indonesia.⁴²

Adapun pencak silat ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu setelah Salat Ashar sampe menjelang Magrib yang dimana

⁴¹ Musadda Pembina Tabligh, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁴² https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat

anggota dari pencak silat adalah santri yang sudah ikut atau mendaftar jadi anggota pencak silat yang diadakan sekali setahun.

Adapun komunikasi verbal yang digunakan ustadz atau pelatih pencak silatnya sebagai berikut

Ustadz Fajar mengatakan bahwa:

“saya berkomunikasi dengan santri dengan perkataan yang tegas dan serius di saat dalam latihan namun di sela- sela waktu luang saya akan berbicara secara humoris agar para santri rileks sejenak”.⁴³

4) Marching Band

Marching band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Penampilan marching band merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan marching band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubahubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.⁴⁴

Adapun kegiatan marching band ini dilaksanakan setiap Sabtu, Minggu setelah Salat Dzuhur sampai menjelang Magrib. Kegiatan ini kebanyakan diikuti para santri kelas 2 Mts sampe 3 MA, namun santri

⁴³ Fajar Pelatih Silat, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal dalam kegiatan ekstra kulikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁴⁴ <http://e-journal.uajy.ac.id/750/3/2TA13101.pdf>

kelas 3 Mts dan 3 MA latihannya akan dibatasi karena harus fokus untuk UN (Ujian Nasional) . Adapun komunikasi verbal yang dilakukan ustadz Hendra sebagai pembina mengatakan bahwa:

“ saya berkomunikasi dengan santri seperti biasa manakalanya saya mengajar yakni saya akan memberikan pengarahan dan beberapa motivasi agar para santri lebih giat latihannya terkadang saya juga berkomunikasi dengan suara yang lantang dan keras”.⁴⁵

5) Qirotul kutub

Secara bahasa Qiro'atul Kutub artinya membaca kitab- kitab. Atau bisa juga diartikan proses pemahaman terhadap berbagai teks berBahasa Arab .⁴⁶ Menurut perspektif al-Qur'an qiro'ah mengandung makna membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti, memahami, mengkaji, mendalami dan merenungkan segala sesuatu.⁴⁷ Membaca kitab tidak hanya membaca dengan suara yang lantang dan bisa didengarkan oleh seorang saja, akan tetapi dalam belajar membaca juga harus menelaah, meneliti, dan menyampaikan bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan dalam memahami makna ayat yang terkait.

Kegiatan ini kebanyakan diikuti santri kelas 1 dan 2 Mts/ Ma, kegiatan ini dilaksanakan setelah hari Salat Jumat sampe menjelang Salat Ashar. Adapun komunikasi verbal yang digunakan ustadz dalam kegiatan ini sebagai berikut : Ustadz wahyu mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hendra Pembina Marching Band, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁴⁶ Eman Sulaiman, Model Pembelajaran Qiro'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir, *Albayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, No 2 (2016): 103

⁴⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 171.

“ saya berkomunikasi dengan santri dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, perkataan yang sopan dan santun dan berbicara mulia agar menciptakan suasana yang nyaman belajar bagi santri”.⁴⁸

Adapun hasil wawancara dengan santri mengenai komunikasi verbal yang digunakan ustadz/ustadzah sebagai berikut

Selanjutnya Syafrial sebagai santri menyatakan:

“Komunikasi verbal ustadz menggunakan perkataan lemah lembut dan sopan walaupun ustadz seperti mau marah namun ustadz selalu menggunakan perkataan lemah lembut”.⁴⁹

Sesuai dengan Rudi sebagai santri yang menyatakan:

“Ustadz menggunakan bahasa yang mudah dipahaminya, karena berasal dari daerah yang sama”.⁵⁰

Raja juga menjelaskan bahwa:

“Komunikasi ustadz dengan saya menggunakan perkataan yang mulia dan benar”.⁵¹

Jamal juga menjelaskan bahwa:

“Komunikasi ustadz dengan saya menggunakan perkataan yang baik serta dengan lemah lembut”.⁵²

Berbeda dengan Isman yang menyatakan bahwa:

⁴⁸ Wahyu Guru Qirotul Kutub, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁴⁹ Syafrial sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵⁰ Rudi sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵¹ Raja sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵² Jamal sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

“Saya kurang paham akan perkataan ustadz, karena bahasa yang dipakai ustadz kurang dia pahami. Pada saat berkomunikasi ustadz menggunakan Bahasa Batak sedangkan saya kurang paham akan bahasa tersebut, karena ada sebagian santri yang tidak pandai atau mengerti bahasa batak, maka dari situ lah saya tidak memberikan *feedback* pada guru dikarenakan saya tidak bisa berbahasa batak”.⁵³

Sesuai dengan Taufik, yang sependapat dengan Isman menjelaskan kembali bahwa:

“Ketika guru Bahasa Arab berbicara dengan saya menggunakan Bahasa Arab, saya belum paham akan semua pembelajaran Bahasa Arab. Maka dari situ lah saya tidak mengerti akan apa yang disampaikan ustadz kepada saya, dan saya hanya menanggapi ustadz dengan diam tanpa memberikan umpan balik”.⁵⁴

Berdasarkan catatan observasi penulis, komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri tidak efektif karena pada saat ustadz/ustadzah hendak menyampaikan pesan, ustadz/ustadzah hanya sebatas menyampaikan pesan tanpa menerima umpan balik yang diberikan oleh santri.

b. Hasil wawancara mengenai komunikasi non verbal ustadz bersama santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler

Ustadz berbicara dengan komunikasi non verbal dengan menggunakan bahasa isyarat seperti ketika santri tidak fokus atau mengantuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, ustadz menggerakkan tubuhnya untuk menghampiri santri kemudian menepuk punggung santri tersebut. Terkadang ustadz juga

⁵³ Isman sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵⁴ Taufik sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

menggunakan raut wajah, baik raut wajah kusam atau senang dengan tatapan mata ke santri agar santri kembali fokus.

Adapun komunikasi non verbal yang digunakan ustadz/ustadzah dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab ustadz Ardiansyah mengatakan bahwa:

“saya lebih sering menggunakan tangan saya disaat saya ingin memanggil santri atau menegur santri dan terkadang saya juga menggunakan tatapan mata yang tajam kepada santri yang berbicara atau ribut di barisan atau ruangan”.⁵⁵

Berbeda dengan ustadzah Sudar yang mana dia mengatakan bahwa:

“adapun komunikasi non verbal yang saya gunakan disaat dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan mimik atau bahasa isyarat dengan ekspresi wajah seperti saya membuat mimik wajah seakan- akan marah agar para santri diam atau menggelengkan kepala saya”.⁵⁶

2) Tabligh

Dalam kegiatan tabligh ustadz Musaddad mengatakan bahwa:

“komunikasi yang saya sering gunakan kepada santri yakni gerakan tangan di saat ingin memanggil atau menunjuk di karenakan tempat satu kelompok dengan kelompok yang lain berjauhan jadi lebih nambah efisien disaat berkomunikasi menggunakan tangan sebagai komunikasi non verbalnya”.⁵⁷

⁵⁵ Ardiansyah guru Bahasa Arab, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵⁶ Sudar guru Bahasa Inggris, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵⁷ Musaddad Pembina Tabligh, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

3) Pencak Silat

Dalam kegiatan ini ustadz Fajar mengatakan bahwa:

“saya lebih sering menggunakan komunikasi non verbal seperti menggunakan tangan , kaki, dan tatapan mata”.⁵⁸

4) Marching Band

Ustadz Hendra juga sependapat seperti yang dikatakn ustadz Fajar bahwa:

“ saya lebih sering menggunakan komunikasi non verbal dengan menggunakan tangan karena dalam kegiatan ini tangan salah satu yang selalu di pergunakan di saat latihan,seperti disaat saya menepuk tangan itu tandanya latihan sejenak berhenti bahkan disaat mengubah barisan saya lebih sering menggunakan tangan”.⁵⁹

5) Qirotul Kutub

Ustadz Wahyu mengatakan bahwa :

“ saya menggunakan sentuhan pundak kepada santri ketika santri kurang fokus atau ngantuk, saya juga terkadang menggunakan bahasa wajah atau kepala seperti ber ekspresi senyum atau marah dan menggelengkan kepala”.⁶⁰

Selanjutnya hasil wawancara komunikasi non verbal ustadz/ustadzah terhadap santri seperti Radit sebagai santri juga menjelaskan bahwa:

“Saat ustadz berkomunikasi dengan saya, ustadz menggunakan sentuhan tangan seperti menepuk punggung saya dan mengusap kepala saya ketika saya duduk”.⁶¹

⁵⁸ Fajar Pelatih Pencak Silat, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁵⁹ Hendra Pembina Marching Band, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶⁰ Wahyu Guru Qirotul Kutub, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶¹ Radit sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Rudi juga menjelaskan bahwa:

“Ustadz berkomunikasi dengan saya dengan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tangan untuk memanggil saya dan tatapan mata ketika menegur saya”.⁶²

Sesuai dengan Jamal mengatakan bahwa:

“Pada saat ustadz berkomunikasi dengan saya, ustadz menggunakan bahasa wajah seperti pada saat ustadz senyum kepada saya dengan membuat raut wajah yang kusam itu berarti ustadz sedang marah kepada saya”.⁶³

Berdasarkan observasi penulis tentang komunikasi non verbal yang dilakukan ustadz bersama santri menggunakan bahasa tubuh, seperti menggerakkan tangan untuk memanggil, menatap dengan tatapan mata yang tajam untuk menegur santri yang ribut, sentuhan seperti menepuk punggung atau mengusap kepala santri agar kembali fokus akan pelajaran. Namun saat ustadz menggunakan komunikasi non verbal tersebut, masih ada sebagian santri yang tidak paham akan maksud tersebut, sehingga santri tidak memberikan *feedback* kepada ustadz.

2. Komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah bersama santri di luar kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga ustadz dan empat santri sebagai informan. Didapatkan hasil terkait dengan komunikasi verbal guru dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler yaitu sama seperti yang digunakan oleh ustadz di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi komunikasi

⁶² Rudi sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶³ Jamal sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

ustadz terjalin lebih erat sehingga silaturahmi antara ustadz dengan santri berjalan dengan baik. dan pada saat ustadz berkomunikasi dengan santri, santri langsung memberikan umpan balik.

Selanjutnya ustadz Hendra mengatakan:

“Komunikasi yang saya lakukan dengan santri sama seperti yang dilakukannya pada saat di dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi komunikasi saya dengan santri berjalan lebih lancar walaupun ada sedikit bahasa yang tidak dimengerti santri, akan tetapi santri langsung memberikan umpan balik”.⁶⁴

Diperjelas ustadz Wahyu Kurniawan, bahwa:

“Saya berkomunikasi dengan santri sudah seperti ayah dan anak karena dia menganggap para santri seperti anaknya”.⁶⁵

Berbeda dengan ustadz Ahmad Fajar mengatakan:

“Saya berkomunikasi dengan santri dengan bahasa yang mudah dimengerti santri disertai dengan humor”.⁶⁶

Selanjutnya Jamal sebagai santri mengatakan:

“Disaat saya berkomunikasi dengan ustadz, ustadz menggunakan komunikasi yang lemah lembut, baik dan penuh kasih sayang”.⁶⁷

Sesuai dengan Taufik mengatakan bahwa:

“Ustadz berkomunikasi dengan saya dengan bahasa yang mudah dimengerti karena bahasa yang dipakai ustadz sama dengan bahasa yang dia pakai sehari-hari”.⁶⁸

⁶⁴ Hendra Pembina Marching Band, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶⁵ Wahyu Guru Qirotul Kutub, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶⁶ Fajar Pelatih Pencak Silat, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶⁷ Jamal sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁶⁸ Taufik sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Berbeda dengan Rahman mengatakan bahwa:

“Pada saat saya berkomunikasi dengan ustadz, ustadz menggunakan volume suara yang tinggi karena jarak antara dia dengan ustadz berada jauh , jarak yang terlalu jauh untuk mengambil dan menyuruh sesuatu”.⁶⁹

Selanjutnya Isman mengatakan bahwa:

“Terkadang ustadz berkomunikasi dengan saya menggunakan bahasa yang belum saya mengerti seperti saat ustadz menggunakan bahasa daerah ustadz, dikarenakan ustadz dengan dia berbeda daerah, dan mungkin juga ustadz kurang tau tentang latar belakang saya. Maka dari itu, komunikasi ustadz sulit dipahami dan komunikasinya tidak berjalan dengan lancar”.⁷⁰

Selanjutnya terkait dengan hasil wawancara peneliti dengan komunikasi non verbal guru dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler dengan dua orang ustadz dan empat santri sebagai informan. Adapun hasil bahwa ustadz berkomunikasi dengan santri dengan menyentuh santri dan memberikan senyuman kepada santri, serta memanggil santri menggunakan tangannya.

Sebagaimana yang dijelaskan ustadz Wahyu Kurniawan mengatakan bahwa:

“Saya berkomunikasi dengan santri, ketika bertemu saya selalu mengusap pundak santri dengan mendekatkan diri kepada santri”.⁷¹

Sesuai dengan ustadz Ahmad Fajar mengatakan bahwa:

“Saya berkomunikasi dengan santri menggunakan senyuman ketika bertemu dan bercerita dengan santri agar lebih dekat dengan santri”.⁷²

⁶⁹ Rahman sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷⁰ Isman sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai komunikasi verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷¹ Wahyu Guru Qirotul Kutub, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Selanjutnya Syafrial sebagai santri mengatakan:

“Pada saat saya berkomunikasi dengan ustadz, ustadz menggunakan gerakan tangan yang mana terkadang saya kurang paham akan maksud gerakan tangan ustadz tersebut seperti pada saat ustadz menunjuk ke arah lemari dengan tujuan agar mengambil Al-Qur’an lalu membacanya, tetapi dengan gerakan tangan tersebut saya tidak paham akan pesan yang disampaikan ustadz tersebut yang mengakibatkan komunikasi yang dilakukan tidak berjalan lancar”.⁷³

Taufik juga mengatakan:

“Pada saat saya berkomunikasi dengan ustadz, ustadz menggunakan senyuman kepada saya disaat berjumpa di jalan atau di daerah pesantren, tapi dengan ustadz berkomunikasi dengan senyuman tersebut saya tidak paham akan maksud senyum ustadz tersebut apakah senang melihat saya atau sebaliknya”.⁷⁴

Berdasarkan observasi komunikasi verbal dan non verbal di luar kegiatan ekstrakurikuler sama yang dilakukan dengan yang di dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi lebih efektif komunikasi yang dilakukan di luar kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan saat ustadz berkomunikasi dengan santri, santri langsung memberikan *feedback*.

3. Hambatan komunikasi ustadz dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan di luar kegiatan ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara dalam penelitian, penulis menemukan beberapa informasi terkait dengan hambatan komunikasi ustadz dengan santri di

⁷² Fajar Pelatih Pencak Silat, wawancara 8 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷³ Syafrial sebagai santri, wawancara 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷⁴ Taufik sebagai santri, wawancara 7 Februari 2022 mengenai komunikasi non verbal di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bahasa, budaya yang berbeda, umpan balik, komunikasi verbal yang sulit dipahami.

Sedangkan hambatan komunikasi di luar kegiatan ekstrakurikuler yaitu: perbedaan usia, komunikasi jarak jauh, nada suara yang tinggi, komunikasi non verbal yang sulit dipahami.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Musaddad mengatakan bahwa:

“Hambatan saya berkomunikasi dengan santri terbatas oleh waktu, yang mana saya hanya bisa berkomunikasi dengan santri hanya pada saat dia di dalam kegiatan ekstrakurikuler”.⁷⁵

Selanjutnya ustadz Ahmad Fajar mengatakan bahwa:

“Hambatan saya berkomunikasi dengan santri adalah bahasa, karena ada sebagian santri yang berasal dari luar daerah , yang menyebabkan pemahaman bahasa yang agak sulit dipahami oleh santri”.⁷⁶

Berbeda dengan ustadz Hendra mengatakan bahwa:

“Hambatan komunikasi saya dengan santri adalah sifat yang tertutup dari santri, disaat saya berkomunikasi dengan santri , ada satu dua santri hanya diam saat ditanyak dan hanya menggerakkan kepala”.⁷⁷

Selanjutnya Taufik sebagai santri mengatakan bahwa:

“Hambatan saya berkomunikasi dengan ustadz adalah perbedaan usia yang menyebabkan dia segan memulai pembicaraan dengan ustadz”.⁷⁸

Selanjutnya Isman mengatakan bahwa:

⁷⁵ Musaddad Pembina Tabligh, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷⁶ Fajar Pelatih Pencak Silat, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷⁷ Hendra Pembina Marching Band, *wawancara* 8 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁷⁸ Taufik sebagai santri, *wawancara* 27 Januari 2021 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

“Hambatan saya berkomunikasi dengan ustadz adalah bahasa, karena pada saat dia berkomunikasi dengan ustadz, ustadz terkadang menggunakan bahasa daerah yang tidak dia pahami”.⁷⁹

Berbeda dengan Raja mengatakan bahwa:

“Hambatan saya berkomunikasi dengan ustadz terletak pada jarak jauh saat saya berkomunikasi dengan ustadz yang membuat komunikasi tidak terlalu terdengar dikarenakan suara-suara sekitar yang mengganggu atau suara bising”.⁸⁰

Hambatan komunikasi ustadz dengan santri yang paling banyak baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pun di luar kegiatan ekstrakurikuler adalah bahasa. Diperjelas Isman sesuai dengan Jamal menyatakan:

“Mereka tidak paham akan bahasa yang digunakan ustadz saat berkomunikasi dengan mereka dikarenakan mereka belum paham betul akan bahasa yang digunakan ustadz kepada mereka”.⁸¹

Selanjutnya Syafrial mengatakan:

“Komunikasi non verbal yang digunakan ustadz kepadanya terkadang sulit dipahami akan apa maksud pesan yang disampaikan ustadz”.⁸²

Dari penjelasan di atas, dapat ditemukan bahwa hambatan komunikasi ustadz dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bahasa yang sulit dipahami oleh santri, budaya yang berbeda antara guru dengan santri dan komunikasi non verbal yang agak sulit dipahami oleh santri. Sedangkan komunikasi ustadz di luar kegiatan ekstrakurikuler yaitu bahasa, suara

⁷⁹ Isman sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁸⁰ Raja sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁸¹ Jamal sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

⁸² Syafrial sebagai santri, *wawancara* 7 Februari 2022 mengenai hambatan komunikasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

gaduh (kebisingan), jarak, komunikasi non verbal, nada suara, dan perbedaan usia.

4. Efek komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri dalam kegiatan dan di luar kegiatan ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara dalam penelitian, penulis menemukan beberapa informasi terkait dengan efek komunikasi ustadz dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kemudahan akan memahami pelajaran yang diberikan, meningkatnya prestasi santri, meningkatnya skill atau keahlian santri di beberapa kegiatan seperti dalam hal berpidato, mc, membaca qiroatul qutub, meningkatnya kedisiplinan para santri

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafrial mengatakan bahwa:

“ ustadz/ustadzah selalu mengatakan kepada saya mengenai kedisiplinan waktu, baik dalam belajar, bersikap, dan beribadah, di karenakan sudah terbiasa dengan perkataan- perkataan ustadz/ustadzah mengenai kedisiplinan, saya yang dulunya tidak disiplin mengenai ibadah dan berpakaian, Alhamdulillah sekarang saya mulai berubah menjadi disiplin”⁸³

Selanjutnya Taufik mengatakan bahwa:

“ Dari bimbingan atau arahan ustadz/ustadzah Alhamdulillah saya dapat meningkatnya prestasinya di bidang pencak silat dan dalam hal lain juga seperti pemahaman bahasa arab yang dulunya kurang paham sekarang menjadi paham dan bahkan saya sudah mulai terbiasa memakai bahasa arab”⁸⁴

Selanjutnya Rahman mengatakan bahwa:

⁸³ Syafrial sebagai santri, *wawancara* 8 februari mengenai efek komunikasi verbal dan non verbal

⁸⁴ Taufik sebagai santri, *wawancara* 8 februari mengenai efek komunikasi verbal dan non verbal

“ Alhamdulillah yang dulunya saya demam panggung akhirnya sekarang tidak lagi dikarenakan atas bimbingan dan nasehat yang diberikan ustadz/ustadzah kepada saya”.⁸⁵

Selanjutnya Arman mengatakan bahwa:

“saya dan kawan- kawan berhasil mendapat penghargaan dari Bupati Tapsel dalam kegiatan Marching Band semua itu tidak luput akan arahan, motivasi dan bimbingan ustadz/ustadzah”⁸⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan penulis, mengenai efek komunikasi verbal dan nonverbal ustadz/ustadzah dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler dan di luar kegiatan ekstrakurikuler penulis menemukan beberapa temuan diantaranya:

1. **Komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.**

Berdasarkan data wawancara penulis dengan santri terkait dengan komunikasi verbal dan non verbal guru dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat ditemukan bahwa komunikasi guru dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak efektif karena tidak adanya *feedback* yang diberikan oleh santri kepada ustadz. Selanjutnya mengenai komunikasi verbal yang digunakan oleh ustadz yaitu menggunakan pembicaraan yang lemah lembut, perkataan yang mulia, perkataan yang sopan dan santun,

⁸⁵ Rahman sebagai santri wawancara 8 Februari efek komunikasi verbal dan non verbal

⁸⁶ Arman sebagai santri wawancara 8 februari efek komunikasi verbal dan non verbal

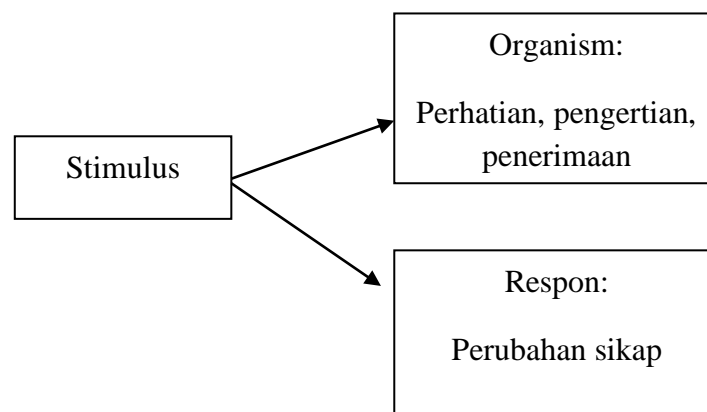
bahasa yang mudah dimengerti, perkataan yang benar. Sedangkan komunikasi non verbal yang digunakan oleh guru ada sentuhan, gerakan tangan ketika memanggil, dan raut wajah yang menyenangkan.

Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi guru dengan santri dalam proses pembelajaran tidak efektif. Karena pada saat guru menyampaikan pesan, santri tidak memberikan *feedback* terhadap pesan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori **Stimulus Organisme Respons** (S-O-R) yaitu yang ditemukan oleh Hovland yang awalnya berasal dari psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut teori stimulus organism response ini, dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “ how” bukan “ what” dan “why”. Jelasnya how to communicate dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikasi.

Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang diterima benar- benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikasi sehingga komunikasi cepat menerima pesan yang diterima dan selanjutnya terjadi perubahan sikap perilaku. Onong Uchjana Efendy menjelaskan unsur penting dalam model

komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu : Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organisms, O) dan Efek (Response, R).

Apabila digambarkan skema komunikasi model S-O-R adalah sebagai berikut ini :



Sumber : Onong Uchjana Efendy . Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung : Citra Aditya Bakti. 2003, hal 253.

Berdasarkan gambaran tersebut menunjukkan alur bagaimana model komunikasi dilakukan dalam perubahan sikap. Pendek kata setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam komunikasi. Kemudian hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Dengan adanya S-O-R dalam proses komunikasi dan sebagai pendukung teori komunikasi maka saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, dan pesan itu dapat diterima oleh komunikan, sehingga timbullah *feedback* dari komunikan terhadap pesan itu sendiri.

Serta ustadz harus menerapkan model komunikasi Model Laswell. Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *say*

what (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (unsur pengaruh). Maksud dari model komunikasi Laswell ini adalah ketika komunikator menyampaikan pesan melalui saluran atau media kepada komunikan, diharapkan kepada komunikan untuk memberikan efek atau umpan balik terhadap pesan tersebut. Maka seharusnya ustad/ustadzah ketika berkomunikasi dengan santri di dalam kegiatan ekstrakurikuler harus menerapkan model S-O-R (stimulus respons) ketika berkomunikasi. Sehingga nantinya tujuan yang hendak dicapai antara komunikator (ustadz/ustadzah) dengan komunikan (santri) mencapai makna kesesuaian antara keduanya. Disini juga para ustadz/ustadzah juga menggunakan pendekatan komunikasi menurut ajaran Islam seperti *Qawlan Baligha* (perkataan yang meninggalkan bekas), *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia), *Qawlan Layyina* (perkataan lemah lembut), dan *Qawlan Maysura* (perkataan yang mudah dimengerti).

2. Komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, penulis menemukan beberapa temuan terkait komunikasi ustadz/ustadzah di luar kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi verbal ustadz/ustadzah yang digunakan ketika berkomunikasi dengan santri sama seperti bagaimana komunikasi ustadz/ustadzah di dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik itu dengan menggunakan bahasa lemah lembut, tegas, humoris, mulia dan benar serta dengan bahasa yang dimengerti, akan tetapi ada sebagian santri yang tidak mengerti akan bahasa yang digunakan ustadz/ustadzah, dikarenakan terkadang ustadz/ustadzah memakai bahasa daerah dan ada juga ustadz/ustadzah yang memakai Bahasa Arab .

Adapun perbedaan komunikasi verbal ustadz/ustadzah dengan santri baik di dalam maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler adalah ustadz dengan santri lebih aktif, bebas akan membahas akan topik pembicaraan dan lebih santai berkomunikasi di luar kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Komunikasi non verbal ustadz/ustadzah yang digunakan ketika berkomunikasi dengan santri dengan menggunakan sentuhan, gerakan tangan, tatapan mata. Komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di luar kegiatan ekstrakurikuler sama akan komunikasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun perbedaannya bisa kita lihat pada waktu berkomunikasi ustadz/ustadzah dengan santri lebih lama di luar kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga silaturahmi dan akan mengenal satu sama lain akan semakin baik.

3. Hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, ada beberapa hambatan dan cara mengatasinya, adapun hambatan komunikasinya sebagai berikut: perbedaan latar belakang atau daerah, perbedaan usia, jarak yang jauh saat berkomunikasi, dan bahasa.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin sebagai berikut:

a. Daerah

Perbedaan daerah juga bisa menjadi hambatan komunikasi dikarenakan perbedaan kebiasaan atau bahasa bahkan dalam pengertian bahasa yang pengucapannya sama namun artinya beda atau sebaliknya pengucapannya beda namun artinya sama.

b. Jarak

Berkomunikasi dengan jarak yang jauh dapat menjadi hambatan komunikasi dikarenakan adanya kebisingan atau suara lain yang menyebabkan pesan yang diterima kurang jelas

c. Perbedaan usia

Perbedaan usia sangat mengganggu saat berkomunikasi, karena terkadang santri takut menyampaikan sesuatu kepada ustadz, karena

usianya lebih muda dari ustadz, takutnya bahasa yang digunakan santri kurang sopan terhadap ustadz.

Untuk mengatasi hambatan komunikasi guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru harus memahami etika komunikasi berdasarkan Al-Qur`an Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku dalam kegiatan komunikasi. Dalam berkomunikasi seorang guru harus memahami aturan berkomunikasi menurut Al-Qur`an.
- 2) Seorang komunikator (ustadz) harus mengenal baik atau lebih dekat dengan komunikan (santri), agar di saat berkomunikasi pesan yang disampaikan ustadz lebih mudah di mengerti dan di pahami santri, dan berjalan sesuai yang diinginkan.

4. Efek komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Berdasarkan wawancara dengan para santri ada beberapa efek dari komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan ustadz/ustadzah terhadap santri yang mana dapat disimpulkan sebagai berikut

a. Peningkatan Prestasi

Yang mana dapat kita lihat ada beberapa para santri yang mengikuti perlombaan baik antar sekolah atau perlombaan tahunan seperti PORSENI (Pekan Olah Raga dan Seni) dan lain-lain.

b. Pemahaman akan bahasa Inggris dan Arab

Ini dapat kita lihat juga dalam kehidupan para santri di asrama yang mana mereka menggunakan bahasa Inggris dan Arab sehari-hari dan juga bisa kita lihat disaat para santri yang sedang berpidato dan Mc para santri juga ada yang menggunakan kedua bahasa tersebut.

c. Kedisiplinan para santri meningkat

Ini juga dapat kita lihat dari kehidupan para santri di lingkungan pesantren yang mana semua jadwal sudah di tentukan seperti berangkat ke sekolah jam 07: 00 wib, ke mesjid 20 menit sebelum adzan dan jam makan juga teratur dan setiap ada acara para santri harus ada di tempat 30 menit sebelum acara di mulai .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “efek komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yaitu komunikasi verbalnya menggunakan, perkataan yang lemah lembut, sopan santun, tegas, suara yang lantang, humoris, mudah di mengerti dan perkataan yang benar. Serta komunikasi non verbal menggunakan gerakan tangan untuk memanggil atau menyuruh , tatapan mata untuk menegur dan ekspresi wajah. Akan tetapi komunikasi usradz/ustadzah tidak berjalan efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan santri tidak memberikan *feedback* akan pesan yang disampaikan ustadz/ustadzah, dan para ustadz/ustadzah juga menggunakan pendekatan komunikasi menurut islam seperti Qawlan baligha, karima, layyina dan maysura.
2. Komunikasi verbal dan non verbal di luar kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, sama seperti komunikasi verbal yang terjadi di dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang membedakan terletak pada waktu yang mana lebih banyak berkomunikasi di luar kegiatan ekstrakurikuler dari pada di dalam

kegiatan, dan santri lebih aktif dan bebas bertanya kepada ustadz/ustadzah dan lebih santai.

3. Hambatan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu perbedaan usia, bahasa, kebisingan, daerah yang berbeda dan komunikasi non verbal yang kurang dipahami.
4. Efek komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu meningkatnya prestasi santri, pemahaman akan bahasa arab dan inggris, dan meningkatnya kedisiplinan santri.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai efek komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ustadzah dengan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin maka dianjurkan beberapa saran di antaranya kepada:

1. Bagi ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Komunikasi sangat lah penting terutama buat seorang ustadz/ustadzah (guru) yang mana tugasnya mendidik santri dan memberikan pengetahuan dan memberitahu yang mana yang baik dan buruk , oleh sebab itu komunikasi ustadz/ustadzah harus di tingkatkan dan ada baiknya seorang ustadz/ustadzah mengetahui latar belakang atau kepribadian santri tersebut agar saat berkomunikasi berjalan efektif , ditingkatkan komunikasi ustadz/ustadzah dengan santri, komunikasi yang baik perlu dijaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan komunikasi dan komunikasi dapat diapresiasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, online (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>)
- Adrian Hatibie, 2015. *Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali dan Murid di SMK Tjokroaminoto Kelurahan Ternate Baru*. Journal “Acta Diurna” VolumeIV.No.1.online.(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6722>)
- Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Study dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Kata Kembang, 2009)
- Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2001) Edisi III
- Saipul Ambri Damanik, 2014, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal IlmuKeolahragaanVol.13,online,(<http://digilib.unimed.ac.id/1383/1/Pramuka%20ekstrakurikuler%20wajib%20di%20sekolah.pdf>)
- Arifuddin Tike, *Dasar dasar Komunikasi suatu Study dan Aplikasi*(Yogyakarta: Kata Kembang, 2009)
- T. May Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

- Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010)
- Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Jalaluddin Rakhmat, M. Sc. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya 2003) cet. 19 .
- Deddy Mulyana, M. A. Ph. D. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Rahmadanty, Sari. 2014. Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5.No. 1. Online. (<http://ejournal.unri.ac.id>) diakses 04 April 2018.
- Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muharitasks. 2013. Jenis dan Proses Komunikasi. (<http://muharitasks.wordpress.com>) diakses 04 April 2018.
- Nurudin *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).
- Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) cet. 11.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) Edisi III.
- Mujtahid, M. Ag. *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN- Maliki Press, 2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. (Bandung. Alfabeta. 2003) cet. 18.

Sukandarmudi, *Metodologi Penelitian*, (Gajah Mada university Press:
Yogyakarta, 2006)

Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi
UII, 2005)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. NAMA : Irwan Syahputra Sipahutar
2. NIM : 16 301 00011
3. TTL : Padang sidimpuan, 11 Agustus 1998
4. Alamat : Gg. Makmur, Sitamiang Baru, Kec. Padang sidimpuan Selatan
5. No Hp : 081362827287

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Mustopa Sipahutar
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Syafreini Hannum Siregar
4. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Alamat : Gg. Makmur, Sitamiang Baru, Kec. Padang sidimpuan Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200207 tammat tahun 2010
2. Mts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin tammat 2013
3. Mas. Pondok pesantren Modern Baharuddin tammat 2016
4. IAIN Padangsidimpuan tammat 2022

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Efek Komunikasi verbal dan Non verbal Ustadz/ ustadzah dengan Santri dalam dan di luar Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Baharuddin”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modren Baharuddin.
2. Mengamati efek komunikasi verbal dan non verbal ustadz/ ustadzah dengan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren modern baharuddin.
3. Mengamati komunikasi verbal dannon verbal ustadz/ ustadzah dengan santri diluar kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren modern baharuddin.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada ustadz/ ustadzah

1. Dimana saja ustadz/ ustadzah sering melakukan komunikasi dengan santri?
2. Pada saat kapan ustadz/ ustadzah akan berkomunikasi dengan santri?
3. Bagaimana komunikasi verbal ustadz/ ustadzah ketika berkomunikasi dengan santri?
4. Bagaimana komunikasi non verbal ustadz/ ustadzah ketika berbicara dengan santri?
5. Hal-hal apa saja yang ustadz/ ustadzah bicarakan dengan santri?
6. Apa saja hambatan ustadz/ ustadzah ketika berkomunikasi dengan santri dalam ekstrakurikuler?
7. Bagaimana ustadz/ ustadzah menanggulangi kendala tersebut?
8. Apa saja hambatan ustadz/ ustadzah ketika berkomunikasi dengan santri di luar ekstrakurikuler?
9. Bagaimana ustadz/ ustadzah menanggulangi kendala tersebut?

B. Wawancara kepada santri pondok pesantren modern baharuddin

1. Dimana saja anda seringberkomunikasi dengan ustadz/ ustadzah?
2. Pada saat kapan anda berkomunikasi dengan ustadz/ ustadzah?
3. Kenapa anda harus berkomunikasi dengan ustadz/ ustadzah?
4. Bagaimana komunikasi verbal ustadz/ ustadzah ketika berkomunikasi dengan anda?
5. Bagaimana komunikasi non verbal ustadz/ ustadzah ketika berkomunikasi dengan anda?
6. Hal-hal apa saja yang dibicarakan ustadz/ ustadzah dengan anda?
7. Apa saja hambatan komunikasi ustadz/ ustadzah dengan anda saat dalam ekstrakurikuler?
8. Apa saja hambatan komunikasi ustadz/ ustadzah dengan anda saat di luar ekstrakurikuler?

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian

1. Foto wawancara bersama ustadz Hendra sembiring



2. Foto wawancara bersama ustadzah Sudar



3. Foto wawancara bersama santri



4. Foto kegiatan ekstrakurikuler santri



Doc:Silat



Doc: Marching Band



Doc: Ekstrakurikuler Bahasa